

RINGKASAN

Kekerasan seksual anak merupakan tindakan berupa fisik maupun verbal yang dilakukan seseorang dengan tujuan melakukan penguasaan atau manipulasi pada anak yang berusia dibawah 18 tahun sehingga mengakibatkan anak tersebut terlibat pada aktivitas seksual yang tidak dikehendaki. Kasus kekerasan seksual anak di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022 dari 35 kasus menjadi 47 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mempelajari karakteristik kasus yang terjadi mulai dari jenis kasus kekerasan, relasi kuasa yang dijalin pelaku dan korban, modus operandi, serta faktor-faktor penyebabnya. Sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat dalam menangani kasus yang terjadi khususnya di wilayah Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial eksplanatoris.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kasus kekerasan yang terjadi di Kabupaten Banyumas terbagi dalam 3 kategori yaitu berdasarkan bentuk tindakan, berdasarkan jenis kelamin, dan berdasarkan rentang usia korban dan pelaku. Berdasarkan bentuk tindakan yang dilakukan tahun 2021 kasus yang terjadi meliputi persetubuhan dan pencabulan sebanyak 28 kasus, sodomi sebanyak 1 kasus, pornografi sebanyak 4 kasus, dan *trafficking* sebanyak 2 kasus. Tahun 2022 jenis kasus yang terjadi meliputi persetubuhan dan pencabulan sebanyak 46 kasus, serta sodomi sebanyak 1 kasus. Berdasarkan jenis kelamin korban dan pelaku dari tahun 2021-2021 korban masih didominasi perempuan sedangkan pelaku didominasi laki-laki. Berdasarkan rentang usia korban dan pelaku, pada tahun 2021-2022 korban cenderung berada pada rentang usia yang sama yaitu 12-16 tahun yang masuk dalam kategori usia remaja awal. Pelaku memiliki kecenderungan berbeda pada tahun 2021 didominasi pada rentang usia 17-20 tahun yang masuk pada kategori remaja akhir dan rentang usia 21-40 tahun yang masuk kategori dewasa awal. Tahun 2022 pelaku di dominasi pada rentang usia 41-60 tahun atau masuk kategori dewasa madya.

Relasi kuasa yang dijalin pelaku dan korban kekerasan seksual pada anak di Kabupaten Banyumas terbagi dalam 2 kategori yaitu *intra familial abuse* dan *extra familial abuse*. Dominasi relasi terjadi pada kategori *extra familial abuse* dengan jenis hubungan pacaran yaitu 33% pada tahun 2021 dan 22% pada tahun 2022. Modus operandi yang dijalankan terdapat empat bentuk modus operandi yaitu bujuk rayu, paksaan dengan kekerasan, ancaman, serta *grooming*. Berdasarkan faktor penyebab tindak kekerasan seksual yang terjadi di Kabupaten Banyumas tahun 2021-2022 peneliti membaginya dalam dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi faktor keluarga, faktor kedekatan pelaku dan korban, serta faktor kondisi korban. Faktor eksternal ini meliputi faktor pergaulan, faktor minimnya pendidikan seks pada anak, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor budaya.

Kata Kunci : Kekerasan Seksual Anak, Relasi Kuasa, Modus Operandi, Faktor Penyebab.

SUMMARY

Child sexual violence is an act in the form of physical or verbal that is carried out by someone with the aim of controlling or manipulating a child under the age of 18 so that the child is involved in unwanted sexual activity. Cases of child sexual violence in Banyumas Regency have increased in 2021-2022 from 35 cases to 47 cases. The purpose of this research is to be able to study the characteristics of cases that occur starting from the types of cases of violence, the power relations established by perpetrators and victims, the modus operandi, and the causal factors. So that the right solution can be found in dealing with cases that occur, especially in the Banyumas Regency area. This research used a mixed sequential explanatory method

The results of this study indicate that the types of cases of violence that occurred in Banyumas Regency were divided into 3 categories, namely based on the form of action, based on gender, and based on the age range of the victim and perpetrator. Based on the form of the actions taken in 2021, the cases that occurred included intercourse and obscenity in 28 cases, 1 case of sodomy, 4 cases of pornography, and 2 cases of trafficking. In 2022 the types of cases that occurred included intercourse and obscenity in 46 cases, and 1 case in sodomy. Based on the sex of victims and perpetrators, from 2021-2021 victims are still dominated by women while perpetrators are dominated by men. Based on the age range of victims and perpetrators, in 2021-2022 victims are likely to be in the same age range, namely 12-16 years old which fall into the early teens age category. Actors have a different tendency in 2021, dominated by the age range of 17-20 years who are in the late adolescent category and the age range of 21-40 years who are in the early adult category. In 2022 the perpetrators are dominated in the age range of 41-60 years or are in the middle adult category.

The power relations established by perpetrators and victims of sexual violence against children in Banyumas Regency are divided into 2 categories, namely intra-familial abuse and extra-familial abuse. Relationship domination occurs in the extra familial abuse category with the type of dating relationship, namely 33% in 2021 and 22% in 2022. There are four forms of modus operandi that are implemented, namely persuasion, coercion with violence, threats, and grooming. Based on the factors that caused acts of sexual violence that occurred in Banyumas Regency in 2021-2022, researchers divided them into two categories, namely internal factors and external factors. These internal factors include family factors, the closeness factor of the perpetrator and the victim, as well as the condition of the victim. These external factors include social factors, the lack of sex education for children, economic factors, environmental factors, and cultural factors

Keywords: Child Sexual Violence, Power Relations , Mode of Operation, Causative Factors.